

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN UNTUK ANAK *DOWN*  
*SYNDROME* (STUDI KASUS DI SLB MARSUDI PUTRA 2 PANDAK)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Faiqoh Nadia**

**NIM 19102020062**

**Pembimbing:**

**Dr. Hj. Nurjannah, M. Si**

**NIP 196003101987032001**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1481/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PELAKSANAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN UNTUK ANAK DOWN SYNDROME (STUDI KASUS DI SLB MARSUDI PUTRA 2 PANDAK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIQOH NADIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020062  
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64db4738aa284



Penguji I  
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64eca85985a27



Penguji II  
Citra Widyastuti, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 64e9ucef33ce



Yogyakarta, 03 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64ed65ef0f36d

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqoh Nadia  
NIM : 19102020062  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Bagi Anak Down Syndrome (Studi Kasus di SLB Marsudi Putra 2 Pandak” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faiqoh Nadia  
NIM : 19102020062  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan bagi Anak Down Syndrome (Studi Kasus di SLB Marsudi Putra 2 Pandak)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

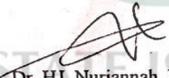
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Kota Yogyakarta, 27 Juli 2023

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,

  
Dr. HJ. Nurjannah, M.Si  
NIP 19600310198703 2 001

  
Slamet, S.Ag., M.Si  
NIP 196912141998031002

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqoh Nadia  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 23 Juli 2000  
NIM : 19102020062  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Kauman Wijirejo Pandak Bantul  
No. HP : 085727737911

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Yang menyatakan,



Faiqoh Nadia  
19102020062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan teristimewa untuk kedua orang tua tercinta

Ayahanda Murtadlo

Ibunda Tsalis Siswanti,

Yang telah berjuang, berusaha dan berdoa hingga peneliti sampai melangkah

hingga sejauh ini,

Terimakasih atas doa, motivasi dan support yang tiada henti

untuk penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

" لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ "

*"Sesungguhnya Kami (Allah SWT) telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."\**



---

\*Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil, 2009), hlm 597

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan keterampilan Bagi Anak Down Syndrome (Studi Kasus di SLB Marsudi Putra 2 Pandak)”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat islam yang patut dijadikan panutan hidup.

Penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag. M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Yang Terhormat Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan selama menjadi mahasiswa hingga dalam penyelesaian Tugas Akhir kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd., sebagai penguji 1 dan ibu Citra Widyastuti, M.Psi., sebagai dosen penguji 2 ujian tugas akhir yang telah memberikan waktu dan kesempatannya untuk memberikan koreksi terhadap tugas akhir penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi, dan doa.
7. Seluruh staff Tata Usaha Prodi BKI dan staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.

8. Seluruh keluarga besar, Mas Fahmi, Mas Fajrul, Mbak fatimah, Luthfi dan seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas segala doa yang diberikan.
9. Kepala Sekolah dan Staff SLB Marsudi Putra 2 Pandak Ibu Titik Hadiyah, S.Pd., Ibu Ninik, S.Pd., yang telah memberikan informasi, bimbingan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Sahabat Djameters Sipul, Ocha, Ayuk, Nida, Nisa, Ditak, Jeje dan Salma yang telah kebersamai dan menghibur penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses perkuliahan hingga pengerjaan Tugas Akhir dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis. Juga kepada mas Muhammad yusuf yang selalu kebersamai penulis dalam proses menyelesaikan skripsi, yang selalu memberikan dukungan, bantuan materil non materil, doa dan semangatnya kepada penulis hingga saat ini.
11. Sahabat KKN Bendo terutama Ninda, Rahma, Indah dan Nia yang telah kebersamai penulis dalam berproses menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2019 terutama Nurrohmah, Miftahul Rizki, Ayu Nadhova dan Afra yang selalu kebersamai dan memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
13. Keluarga besar UKM JQH al-Mizan yang telah menyediakan tempat berproses hidup berorganisasi dan sarana dalam mengasaah keilmuan, terutama kepada pengurus Kabinet PH Asik dan Kabinet Bid'ah Hasanah yang telah memberikan penulis pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa.
14. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk mendapatkan ilmu dan pendidikan serta memberikan ilmu kehidupan yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis mampu melangkah hingga pada titik yang luar biasa.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah bapak ibu, saudara, sahabat, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Aamiin..



Yogyakarta, 28 Juli 2023

Penulis,

Faiqoh Nadia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Faiqoh Nadia (19102020062) Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Bagi Anak Down Syndrome (Studi Kasus di SLB Marsudi Putra 2 Pandak). Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan bagi Anak down Syndrome (Studi Kasus di SLB Marsudi Putra 2 Pandak). Anak *down syndrome* memiliki permasalahan yang terdapat pada kemampuan perkembangan motorik halus juga pada kreativitasnya sehingga menjadi hambatan pada kegiatannya baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Mereka dihadapkan dengan masalah internal dalam mengembangkan perkembangan dirinya baik dari segi pendidikan maupun *life skill*/bina diri. Untuk itu mereka membutuhkan adanya bimbingan, salah satu bimbingan yang dapat diberikan adalah bimbingan keterampilan yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan motorik halusya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus observasi. Yaitu metode kegiatan yang penelitian untuk menyelidiki dan mengamati suatu kasus yang terjadi pada suatu individu atau kelompok. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru pembimbing, 1 guru Bimbingan Konseling, 2 orang tua siswa *down syndrome* dan 2 anak siswa *down syndrome*, sehingga jumlah sumber data dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisa penulis tentang penelitian Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Bagi Anak *down Syndrome* yang diberikan di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 2 Pandak mampu memberikan perubahan pada perkembangan motorik halus anak *down syndrome* serta melatih anak dalam keterampilan bina diri/*life skill* serta sosial pribadi.

**Kata Kunci:** Bimbingan Keterampilan, Anak Down Syndrome, Motorik Halus, *Life Skill*.

## ABSTRACT

*Faiqoh Nadia (19102020062) Implementation of Skills Guidance for Children with Down Syndrome (Case Study at SLB Marsudi Putra 2 Pandak). Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Dakwah and Communication, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.*

*This research is entitled "Implementation of Skills Guidance for Children with down Syndrome (Case Study at SLB Marsudi Putra 2 Pandak). A children with down syndrome have problems in the ability to develop fine motor skills as well as in their creativity so that it becomes an obstacle to their activities both at school and in the home environment. They are faced with internal problems in developing their own development both in terms of education and life skills. For that they need guidance, one of the guidance that can be given is skills guidance that can help develop their fine motor skills.*

*This study uses a qualitative field method with a case study approach to observation. That is the method of research activities to investigate and observe a case that occurs in an individual or group. The data sources in this study were 1 school principal, 1 supervising teacher, 1 Counseling teacher, 2 parents of students with Down syndrome and 2 children of down syndrome students, so that the number of data sources in this study amounted to 7 people. The method of collecting data in this study uses observation, interviews and documentation.*

*The author's analysis of the research on the implementation of skills guidance for children with down syndrome which is given at the Marsudi Putra 2 Pandak special school is able to make changes to the fine motor development of children with down syndrome and train children in self development skills/ life skills and personal social.*

**Key Words:** *Skill guidance, Down Syndrome, Fine Motor, Life Skill.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	42
I. Sistematika Penulisan.....	52
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SLB MARSUDI PUTRA 2 KECAMATAN PANDAK BANTUL YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis.....	53
B. Sejarah Berdirinya SLB Marsudi Putra 2 Pandak.....	53
C. Visi dan Misi SLB Marsudi Putra 2 Pandak.....	55
D. Struktur Organisasi SLB Marsudi Putra 2 Pandak.....	56
E. Fasilitas dan Sarana Penunjang di SLB Marsudi Putra 2.....	57
F. Data Guru SLB Marsudi Putra 2 Pandak.....	59

G.	Data Siswa SMPLB Kelas 1A.....	60
H.	Program Kerja Bimbingan SLB Marsudi Putra 2 Pandak.....	61
I.	Profil Subjek.....	62
<b>BAB III PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN BAGI ANAK <i>DOWN SYNDROME</i> DI SLB MARSUDI PUTRA 2 PANDAK BANTUL YOGYAKARTA</b>		
A.	Kondisi Anak <i>Down Syndrome</i> di SLB Marsudi Putra 2 Pandak .....	66
B.	Bimbingan Keterampilan Bagi Anak Down Syndrome di SLB Marsudi Putra 2 Pandak .....	68
C.	Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan.....	72
D.	Hasil Proses Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan.....	89
<b>BAB IV PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

tabel 2. 1 data pegawai PNS SLB Marsudi Putra 2Pandak.....	59
tabel 2. 2 data pegawai non PNS SLB Marsudi Putra 2 Pandak.....	60
tabel 2. 3 Data Peserta kegiatan bimbingan keterampilan SMPLB kelas 1A.....	60
tabel 3.1 Data Anak Down Syndrome Kelas 1A SMPLB Marsudi Putra 2 Pandak.....	70
tabel 3. 2 Sikap Anak Down Syndrome Sebelum Mengikuti Bimbingan Keterampilan .....	98
tabel 3. 3 Sikap Anak Down Syndrome Setelah Mengikuti Bimbingan Keterampilan.....	99

## DAFTAR GAMBAR

gambar 1. 1 karakteristik down syndrome .....	17
gambar 2. 1 struktur organisasi SLB Marsudi Putra 2 Pandak .....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian dan istilah yang ada pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah **“Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan bagi Anak Down Syndrom di SLB Marsudi Putra Pandak”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam dalam judul tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan

Secara konseptual bimbingan keterampilan adalah bantuan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam bentuk kegiatan keterampilan kepada sekelompok orang atau siswa untuk untuk menggunakan akal, pikiran, ide maupun kreativitas dalam mengerjakan ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih baik dan bermakna sehingga menghasilkan sebuah hasil yang baik dan nilai daripada pekerjaan tersebut.<sup>2</sup> Keterampilan juga merupakan upaya memancarkan sikap-sikap yang dimilikinya terhadap seseorang dalam menunjukkan kredibilitas

---

<sup>2</sup> Cahyani, *“Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kreativitas Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.”*, hlm. 6.

seperti penampilan kompetensi intelektual dan aspek-aspek non intelektual lainnya.

## 2. Anak Down Syndrome

Anak *down syndrome* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. Anak *down syndrome* atau anak yang biasa disebut dengan kelainan genetik *trisomi*, terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Kromosom yang berlebihan tersebut dapat menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga menjadikan pertumbuhan anak tidak normal dan mengganggu perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya.<sup>3</sup>

## 3. SLB Marsudi Putra 2 Pandak

SLB Marsudi Putra 2 Pandak merupakan sekolah luar biasa yang berlokasi di Jl.Kauman, Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta. suatu lembaga pendidikan formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan sosial emosional dan kejiwaan peserta didik anak berkebutuhan khusus

Secara opsional bimbingan keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada anak *down syndrome* yang mempunyai kelainan

---

<sup>3</sup> Sultan MH Faradz, *Mengenal Sindrom Down* (Bawen: Mediatama, 2016), hlm. 5.

genetik trisomi yang didalam organ tubuh anak terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Bimbingan yang diberikan tersebut dalam bentuk kegiatan keterampilan yang dilaksanakan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

Berdasarkan pengertian di atas penulis merangkum fokus pada penelitian ini adalah kondisi anak *down syndrome*, bimbingan keterampilan bagi anak *down syndrome*, pelaksanaan bimbingan keterampilan, serta hasil proses pelaksanaan bimbingan keterampilan.

## **B. Latar Belakang**

Anak *down syndrome* merupakan anak yang memiliki suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. Anak *down syndrome* atau anak yang biasa disebut dengan kelainan genetik *trisomy* tersebut memiliki tambahan kromosom pada kromosom 21. Kromosom yang berlebihan tersebut dapat menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga menjadikan pertumbuhan anak tidak normal dan mengganggu perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya.<sup>4</sup> Selain itu, kelainan yang di alami oleh anak *down syndrome* menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, mental, ketidak mampuan belajar, penyakit jantung, bahkan kanker darah/*leukimia*. Namun kelainan tersebut tidak berpengaruh dalam ras, negara, maupun masalah sosial ekonomi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 5-6.

<sup>5</sup> Irwanto, *A-Z Sindrom Dwon* (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hlm. 5.

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010 proporsi kasus sindrom Down pada anak usia 24-59 bulan meningkat sebesar 0,12 persen. Kasus *Down Syndrome* meningkat menjadi 0,21 persen pada tahun 2018. Kemudian jumlah penyandang kasus *down syndrome* terupdate di Indonesia terutama di DIY dan Jawa Tengah belum diketahui secara pasti berapa total keseluruhannya, hal ini dikarenakan belum adanya yang meneliti secara spesifik mengenai jumlah penyandang *down syndrome*. Namun, berdasarkan data pada tahun 2010 (kompas.com, diakses pada 22 Maret 2017) jumlah penyandang *down syndrome* di seluruh dunia berjumlah sekitar 8 juta jiwa dan 300.000 lebih diantaranya ada di Indonesia.<sup>6</sup> Hasil tersebut menjelaskan bahwa angka penyandang *down syndrome* di Indonesia masih sangatlah besar.

Pada anak *down syndrome*, terdapat permasalahan keterampilan baik motorik halus ataupun motorik kasar. Keterampilan motorik halus anak-anak *down syndrome* seringkali lebih buruk jika dibandingkan dengan anak-anak lainnya, terutama dari segi motorik halus yang jauh tertinggal dibandingkan keterampilan motorik kasarnya. Hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi pencapaian anak terhadap keterampilan dasar yang seharusnya dapat dicapai dalam waktu singkat oleh anak-anak pada umumnya.

Keterampilan dasar yang dimaksud misalnya, seperti makan, memilih pakaian, berpakaian, mengancingkan baju, mandi, memberi salam, mengeja dan menuliskan namanya, menjaga barangnya, serta membereskan mainannya sendiri. Orang disekitarnya terutama ibunya, diharapkan mendukung dengan

---

<sup>6</sup> Rudi Saprudin Darwis dan Hery Wibowo, “*Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Dengan Lingkungan Sosial*” ( April, 2017), hlm. 252–256.

cara melatih anaknya yang *down syndrome* tersebut untuk melakukan keterampilan dasar itu. Contoh kegiatan tersebut yang biasanya dilakukan oleh anak berusia 3 tahun, namun pada anak *down syndrome* hal tersebut dapat dilakukan dan dicapai di umur yang lebih tua dengan bantuan dan dorongan dari orangtua serta orang disekitarnya.

Berdasarkan data penulisan yang pernah dilakukan oleh penulis terdahulu pada bulan Januari tahun 2020 di SLB Negeri Patang Jember, anak *down syndrome* mengalami beberapa hambatan baik dari kognitif, dan psikologis. Dari segi kognitif, anak *down syndrome* cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, berkonsentrasi, memecahkan suatu masalah, keras kepala, dan emosional. Dari segi psikologis, anak *down syndrome* memiliki gangguan keterlambatan dalam belajar, suasana hati cenderung tidak stabil dan rentan depresi hingga tidak mudah bergaul dengan orang lain, dan berperilaku impulsif atau berdasarkan keinginan tanpa memahami situasi disekitarnya.

Masalah anak *down syndrome* dalam keseharian mereka juga berpengaruh dalam kesehatan dan juga pemeliharaan diri. Kebiasaan dirumah dengan kondisi anak *down syndrome* akan membawa suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan mereka dalam pembelajaran disekolah. Keterbatasan kemampuan tersebut memberikan dampak penyesuaian diri mereka dengan orang lain, karena anak *down syndrome* ini memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal serta memiliki keterbelakangan mental. Karena kondisi yang dialami tersebut anak *down syndrome* sering menampilkan

kepribadian mereka yang tidak seimbang. Terkadang mereka merasa tenang, terkadang merasa kacau, dan juga terkadang memunculkan sifat tantrumnya, bahkan ketika mereka sedang dalam keadaan tidak stabil mereka dapat mengganggu teman-temannya bahkan merusak barang-barang disekitar mereka.<sup>7</sup> Namun ada beberapa anak *down syndrome* yang cukup aktif baik dalam pembelajaran atau pada saat bermain, seperti anak *down syndrome* yang sudah menginjak jenjang SD dan SMP. Mereka cukup aktif serta mampu menerima respon dengan baik, mampu berkomunikasi dan menyampaikan pesan meskipun berdasarkan verbal tidak jelas namun dapat dipahami, mampu melaksanakan tugas-tugas bina seperti makan, melepas sepatu, menulis, mewarnai tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Berkaca pada permasalahan yang kerap kali dialami oleh anak *down syndrome*, bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap kemandirian dan keterampilan anak *down syndrome* tidak maksimal. Banyak dari orang tua masih beranggapan bahwa anak *down syndrome* kurang mampu melakukan aktivitas sehari-hari dan belum mampu terampil. Permasalahan yang di alami oleh anak *down syndrome* ini apabila tidak segera ditangani ataupun diberikan bimbingan yang tepat oleh guru pembimbing atau seorang ahli, maka akan menghambat pertumbuhan serta perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak-anak penyandang *down syndrome* dan akan terus bergantung kepada orang lain. Anak *down syndrome* membutuhkan adanya bimbingan yang tepat serta tempat yang memadai dan sesuai, karena hal tersebut akan

---

<sup>7</sup> Cahyani, “*Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kreativitas Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.*”, hlm. 6.

mempengaruhi cepat atau tidaknya serta hasil yang diperoleh anak penyandang *down syndrome*. Hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak *down syndrome* apabila diberikan bimbingan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui hasil dan juga proses pemberian bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome*, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi mengenai pelaksanaan bimbingan keterampilan yang dilakukan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian serta mengasah potensi keterampilan.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah melihat uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* yang diberikan di SLB Marsudi putra 2 Pandak.

### **D. Tujuan**

Tujuan dari penulisan yang dilakukan adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan dari bimbingan keterampilan yang dilakukan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak untuk anak penyandang *down syndrome*.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penulis mengharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dalam bidang anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam teori Bimbingan Keterampilan.

## 2. Secara Praktis

### a.) Bagi Konselor/Guru Pembimbing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inovasi kepada Konselor/Guru Pembimbing, serta menjadi acuan bagi pelaksanaan bimbingan keterampilan selanjutnya.

### b.) Bagi Anak penyandang *Down Syndrome*

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi dan menjadi pertimbangan dalam merumuskan pelaksanaan bimbingan keterampilan yang lebih baik lagi dan lebih inovatif untuk anak penyandang *down syndrome*.

### c.) Bagi Pengembangan Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam mengoptimalkan bimbingan keterampilan serta dapat menjadi referensi dan strategi dalam pengaplikasian bimbingan konseling khususnya dalam bidang bimbingan keterampilan.

## F. Kajian Pustaka

Dalam dalam kajian ini, penulis belum menemukan penelitian ataupun kajian yang sama persis dengan judul tersebut, akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan mirip dengan judul di atas, diantaranya yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Cahyani Arum (2021) dengan judul “Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu”. Judul tersebut mirip dengan judul yang diambil oleh penulis. Penelitian terdahulu menjelaskan mengenai intervensi yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* melalui bimbingan keterampilan. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah terhadap penggunaan bimbingan keterampilan dalam variabel bebas dan penggunaan *down syndrome* pada objek penelitian. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah dengan variabel terikatnya karena penelitian saat ini berfokus terhadap analisis pelaksanaan bimbingan keterampilan. Perbedaan yang lain juga terletak pada tempat penelitiannya, penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu dan penelitian saat ini dilakukan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmah Azzahroh (2019) dengan judul “Bimbingan Keterampilan kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian skripsi tersebut fokus kepada bimbingan keterampilan untuk anak binaan sosial guna meningkatkan kesejahteraan anak binaan sosial di balai rehabilitasi. Bimbingan keterampilan yang dimaksud dengan penelitian terdahulu tersebut adalah bimbingan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan para

anak binaan.<sup>8</sup> Perbedaan yang ditulis dengan penelitian saat ini adalah terhadap variabel bebas dan juga subjek nya, bimbingan keterampilan yang diberikan oleh konselor atau pembimbing untuk anak *down syndrome*. Yang berbeda dari penelitian terdahulu juga terdapat di tujuan yang dicapai dalam penelitian saat ini yaitu mengenai hasil dari pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome*.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Rifqi Irsyadi (2015) dengan judul “Peran Agama Dalam Pengembangan Mental Anak Penderita *Down Syndrome* di SLB Yapenas Condong Catur Sleman”. Hasil dari penulisan ini adalah dalam mengatasi dan mengembangkan mental anak *down syndrome* SLB Yapenas yakni dengan membina dan memberikan pendidikan agama dengan materi-materi yang diberikan seperti fiqih, dan aqidah akhlak. Dari penelitian tersebut penulis menegaskan penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dari penulisan sebelumnya.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang anak *down syndrome*, sedangkan perbedaannya adalah penulis berfokus terhadap pelaksanaan dan hasil dari bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

---

<sup>8</sup> Siti Rohmah Azzahroh, “*Bimbingan Keterampilan kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 102.

<sup>9</sup> Rifqi Irsyadi, *Peran Agama Dalam Pengembangan Mental Anak Penderita Down Syndrome di SLB Yapenas Condong Catur Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 54.

Keempat, penelitian milik Umi Mardiyah (2018) yang berjudul "Bimbingan Keterampilan Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (Studi Analisa Design Pelatihan)". Pelatihan ini membahas mengenai proses pelaksanaan bimbingan keterampilan yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa bimbingan keterampilan yang dilaksanakan masih memerlukan perbaikan terutama dalam proses asesment sebelum pelaksanaan bimbingan keterampilan dilakukan. Selain itu, dibutuhkan silabus atau rancangan belajar untuk menunjang program bimbingan keterampilan.<sup>10</sup> Persamaan dengan penelitian saat ini adalah penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dan bimbingan keterampilan dalam variabel penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel terikat dan tempat penelitian. Penelitian milik Umi Mardiyah menggunakan gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, sedangkan penelitian saat ini menggunakan penyandang *down syndrome* di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

Kelima, Penelitian Devi Gusliya (2019) yang berjudul "Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung". Penelitian ini membahas upaya guru dalam memberikan

---

<sup>10</sup> Umi Mardiyah, *Bimbingan Keterampilan Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta (Studi Analisa Design Pelatihan)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Yogyakarta, 2018), hlm. 102

bimbingan keterampilan agar siswa tuna rungu dapat mandiri. Di SLB Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung murid diberikan bimbingan keterampilan membuat untuk mendukung kemandiriannya. Bimbingan keterampilan membuat tersebut diberikan secara berkelompok dengan setiap pembimbing di tiap pertemuannya. Untuk mendukung pelaksanaan membuat, guru memberikan motivasi dan *reward* dalam pelaksanaannya. Hasil dari membuat tersebut dapat dipasarkan untuk menambah kepercayaan diri anak tuna rungu disana.<sup>11</sup> Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan lainnya adalah menggunakan bimbingan keterampilan sebagai variabel bebasnya. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Luar biasa Dharma Pertiwi Kota bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

Beberapa kajian pustaka di atas telah membahas mengenai bimbingan keterampilan. Namun, beberapa penelitian di atas belum ada yang membahas mengenai pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome*. Terdapat banyak perbedaan fokus dari penelitian terdahulu, berupa perbedaan pada salah satu variabel, jenis penelitian, dan tempat penelitian. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

---

<sup>11</sup> Devi Guslia, *Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 106.

## G. Landasan Teori

### 1. Anak Down Syndrome

#### a. Pengertian Down Syndrome

*Down syndrome* atau yang biasa disebut juga dengan Sindroma Down merupakan kelainan genetik yang disebabkan ketika pembelahan sel menghasilkan bahan tambahan genetik dari kromosom 21.<sup>12</sup> *Down syndrome* menyebabkan penampilan yang khas, cacat intelektual, memperlambat perkembangan dan dapat terkait dengan tiroid atau penyakit jantung. Penyandang *down syndrome* memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan kelainan fisik yang khas. Dalam pertumbuhannya, mereka mengalami keterlambatan mental maupun keterampilan dari pada anak pada umumnya dalam merangsang sesuatu yang berada pada sekitarnya. Penyandang *down syndrome* pada saat itu disebut dengan *mongoloid*, hal tersebut dikarenakan penyandang *down syndrome* memiliki ciri-ciri seperti orang penyandang mongolia.<sup>13</sup> Abnormalitas kromosom yang biasa dikaitkan dengan retardasi mental adalah *down syndrome*. Gangguan *down syndrom* ini, disebut juga dengan mongolisme ini dikarenakan mata sipit yang dimiliki anak penderita gangguan ini memberi kesan seperti orang mongol.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Kurnia, “*Koping Religius-Spiritual Pada Ibu Sebagai Caregiver Utama Down Syndrom.*”, hlm. 12.

<sup>13</sup> Dewi Sofiani, “*Bimbingan keterampilan Terhadap Anak Down Syndrome di PAUD Taman Belia Candi Semarang*”, 2017. hlm. 38.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

Menurut pendapat Wiyani, yang disebut dengan *down syndrome* adalah suatu keadaan fisik yang disebabkan oleh mutasi gen ketika sang anak masih berada dalam kandungan ibunya. Setiap sel dalam tubuh manusia terdapat banyak nukleus yang disebut dengan kromosom. Kromosom ini dibentuk oleh protein dan DNA (*Deoxyribonucleic Acid*), yang pada umumnya manusia memiliki 46 kromosom yang terdiri dari 23 pasang. Namun dalam beberapa kasus, ada yang memiliki kekurangan bahkan kelebihan kromosom.<sup>15</sup> Mutasi yang terjadi adalah mutasi gen pada kromosom 21, yaitu adanya tambahan bagian pada kromosom tersebut. Kromosom 21 atau yang biasa disebut juga dengan Trisome 21 memiliki tiga genom. Kromosom tersebut merupakan serat-serat khusus yang terdapat di dalam setiap sel yang berada didalam tubuh manusia, dimana terdapat bahan-bahan genetik yang menentukan sifat seseorang. Ahli pertama yang mengidentifikasi dan mengemukakan gangguan ini adalah John Langdon Down pada tahun 1866.<sup>16</sup>

*Down Syndrome* atau yang biasa disebut juga dengan istilah lainnya yaitu retardasi mental merupakan ketidak mampuan fungsi intelektual umum yang berada di bawah rata-rata yang disertai dengan ketidak mampuan beradaptasi dengan lingkungan yang muncul pada saat proses pertumbuhan.<sup>17</sup> *Down syndrome* juga merupakan gangguan

---

<sup>15</sup> Fina Tri Kurnia, "Koping Religius-Spiritual Pada Ibu Sebagai Caregiver Utama Down Syndrom", Skripsi, (Yogyakarta, Jurusan Psikologi, Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2018). hlm. 30.

<sup>16</sup> Dewi Sofiani, "Bimbingan Keterampilan Terhadap Anak Down Syndrome di PAUD Taman Belia Candi Semarang", 2017. hlm. 38.

<sup>17</sup> Sultan MH Faradz, *Mengenal Sindrom Down* (Bawen: Mediatama, 2016), hlm. 7.

genetik yang pada umumnya menyebabkan perbedaan kemampuan belajar dan mempunyai ciri-ciri fisik tertentu. Kelainan *Down syndrome* tidak bisa disembuhkan, tetapi dengan pendampingan dan dukungan yang maksimal, serta usaha melalui pemberian pelatihan keterampilan maka orang dengan *down syndrome* bisa tumbuh dengan bahagia dan percaya diri seperti warga negara lainnya. *Down syndrome* yang dialami oleh anak-anak memiliki ciri fisik yang mirip, akan tetapi mereka tidak sama persis karena terdapat faktor keturunan dari orang tua dan keluarga masing-masing.<sup>18</sup>

*Down syndrome* adalah disabilitas yang sangat berpengaruh terhadap IQ (*Intelengsi Quotient*). Rasio usia mental dan usia kronologis tidak begitu konstan. Pada masa dewasa rata-rata IQ yang dimiliki anak dengan *down syndrome* sebesar 25-55. Dengan usia mental 7-8 tahun, meskipun beberapa individu memiliki IQ lebih rendah daripada rata-rata yakni 70-80. Rendahnya IQ ini berpengaruh pada mental retardasinya. Memori jangka panjang anak *down syndrome* pun masih sangat lemah sedangkan visual spasialnya normal, tetapi pola visual objek yang melemah.<sup>19</sup>

Berdasarkan struktur morfologinya, otak anak *down syndrome* memiliki ukuran yang lebih kecil sekitar 15-20 % lebih kecil. Area otak yang berubah adalah *prefrontal cortex*, hipokampus, dan *cerebellum*.

---

<sup>18</sup> Ariza Umami and Elly Silvia, “*Perlindungan Hukuman Bagi Ahli Waris Penderita Down Syndrome Dalam Burgelijk Wetboek ( BW)*” (April, 2020), hlm.179–180.

<sup>19</sup> Sultan MH Faradz, *Mengenal Sindrom Down* (Bawen: Mediatama,2016), hlm. 22.

Anak dengan *down syndrome* lebih berkemungkinan memiliki dimensi, perubahan neuropatologis nampak pada di atas usia 35 sehingga sering menderita Alzheimer.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *down syndrome* adalah anak yang memiliki kelebihan kromosom sehingga intelektual dibawah rata-rata dan memiliki kelainan fisik. Kelainan pada anak Sindrom Down sangat jelas dan setiap anak *down syndrome* hampir memiliki wajah yang serupa.<sup>20</sup>

b. Karakteristik *Down Syndrome*

Karakteristik *down syndrome* menurut oleh Byrne, E. A., Cunningham, C. C., dan Sloper, P. dalam karya Sulthan MH Faradz Adalah sebagai berikut :

1) Karakteristik Fisik dan Kesehatan :

- a) Kemiringan mata yang naik turun, celah mata yang sepit dan pendek, dan muka yang nampak datar. Sebanyak 80-90% anak dengan *down syndrome* memiliki bentuk mata miring naik pada ujungnya. Nmun kemiringan mata tersebut tidak mempengaruhi penglihatannya.
- b) Kepala biasanya lebih kecil dari rata-rata, dengan karakteristik telinga dan mulut lebih kecil dari rata-rata.

---

<sup>20</sup> Kemas Muhammad Akib Abdurrahman, "Penanggulangan Sindrom Down Dalam Perspektif Islam" (Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 37 .

- c) Leher yang nampak pendek dengan lipatan kulit di bagian samping atau belakang, bagian lengan dan kaki nampak pendek bila dibandingkan dengan panjang seluruh badan.
- d) Tangan yang sedikit kasar dan memiliki jari yang pendek, kaki lebih lebar dan tumit lebih pendek.
- e) Refleks yang sangat lemah, dalam kasus tertentu 2 dari 3 bayi memiliki tangis yang sangat lemah.
- f) Memiliki permasalahan dengan perkembangan bahasa dan berbicara. Misalnya belajar membaca, perilaku sosial anak, ketidakmampuan mendengar (salah satu atau kedua telinga) terlebih saat kedinginan.
- g) Memiliki permasalahan dengan perkembangan bahasa dan berbicara. Misalnya belajar membaca, perilaku sosial anak, ketidakmampuan mendengar (salah satu atau kedua telinga) terlebih saat kedinginan.
- h) Memiliki permasalahan dengan perkembangan bahasa dan berbicara. Misalnya belajar membaca, perilaku sosial anak,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



gambar 1. 1 karakteristik down syndrome

ketidakmampuan mendengar (salah satu atau kedua telinga) terlebih saat kedinginan.

## 2) Karakteristik Mental

Menurut Nur'aini dalam karya Sultan MH Faradz, ciri-ciri atau karakteristik mental anak *down syndrome* adalah :

- a) Perkembangan senantiasa tertinggal dibanding teman sebayanya, bahkan kadang-kadang ada tahap perkembangan yang dilewati.
- b) Tidak mampu mengubah cara hidupnya, ia cenderung rutin. Jika terjadi hal baru dilingkungannya ia menjadi bingung dan risau.
- c) Perhatiannya tidak dapat bertahan lama.
- d) Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi terbatas, umumnya anak-anak gagap. Bagi mereka yang cacatnya berat cenderung bisu atau sering meraban atau mengoceh.
- e) Sering tidak mampu menolong dirinya sendiri. Motif belajarnya rendah sekali.
- f) Irama perkembangannya tidak pasti, suatu saat mungkin meningkat tinggi, tetapi saat lain bahkan menurun kuat.
- g) Tidak acuh pada lingkungan sekitarnya.
- h) Jarang menirukan tingkah laku orang tua.
- i) Penampilan fisiknya juga beda dengan teman sebayanya perkembangan motorik halus, motorik kasarnya juga sering terganggu.

- j) Ia sering gagal menghadapi lingkungannya tetapi tidak pernah mau berusaha.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sindrom Down mempunyai ciri khas dilihat dari fisiknya antara lain wajah, mata, rambut, tangan, kaki, kulit, mulut, leher. Anak Sindrom Down juga mempunyai penyakit penyerta lainnya seperti pendengaran, penglihatan, nutrisi, mudah infeksi, penyakit leukimia, penyakit tulang, keterampilan sosial dan perilaku.

c. Masalah-masalah Pada Anak *Down Syndrome*

1) Masalah Kepribadian dan Sosialisasi

Masalah kepribadian dan sosialisasi bergantung pada bagaimana lingkungan disekitarnya yang mempengaruhi dan bawaan gen yang dimiliki oleh anak *down syndrome*. Di antara yang mempengaruhinya adalah : lingkungan, yang meliputi keluarga, teman bermain, tempat dimana dia bergaul, penyakit, diet, obat-obatan dan alkohol, kode genetik tertentu, ketidakmampuan intelektual dan fisik, perubahan fisik dan biologis. Masalah temperamen anak *down syndrome* sangatlah bervariasi, mereka lebih banyak impulsif dan aktif, senang bergaul, agresif dan mood yang rendah, lebih mudah dialihkan, anak *down syndrome* sangat membutuhkan perhatian dan mempunyai sifat keras kepala.

2) Masalah Perilaku dan Psikologis

---

<sup>21</sup> Sultan MH Faradz, *Mengenal Sindrom Down* (Bawen: Mediatama, 2016), hlm. 22.

Anak dengan *down syndrome* memiliki permasalahan perilaku yang signifikan, diantaranya memiliki tingkat emosi yang sangat tinggi, permasalahan saat sebelum tidur, bangun di malam hari, konsentrasi, ketakutan, membuang benda, menunjukkan perilaku yang kurang tepat pada orang asing.

### 3) Masalah Intelektensi, Perkembangan, dan Pencapaian

Pada awal kanak-kanak lebih dari 90% anak dengan *down syndrom* bisa mengembangkan kemampuan intelektualnya serta bisa memperoleh keterampilan baru pada usia muda. Anak *down syndrome* memiliki hobi, aktivitas kegemaran dan minat masing-masing.

Karakteristik anak *down syndrome* bervariasi tergantung kondisi sang anak tersebut. Ada beberapa ciri fisik seperti posisi dan bentuk mata, tangan, proporsi badan yang tidak seperti anak pada umumnya. Adapula kondisi temperamen, konsentrasi, dan kecerdasan anak *down syndrome* yang memiliki ciri khas sendiri.<sup>22</sup>

Masalah-masalah yang muncul dalam menghadapi anak dengan *down syndrome* adalah sebagai berikut :

#### 1) Kehidupan sehari-hari

Masalah ini berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan di rumah dan kondisi anak *down syndrome* akan membawa suasana

---

<sup>22</sup> Kurnia, "Koping Religius-Spiritual Pada Ibu Sebagai Caregiver Utama Down Syndrom." hlm. 34-35.

yang kurang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah tidak berhubungan secara akademis saja, melainkan juga harus mempertimbangkan usaha peningkatan kebiasaan dan kondisi kesehatan kesehatan anak yang lebih baik.

## 2) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang di alami anak *down syndrome* adalah masalah paling besar, mengingat keterbatasan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Keterbatasan ini dapat tercermin dari seluruh aspek akademik seperti, matematika, IPA, IPS, dan bahasa.

## 3) Penyesuaian diri

Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak *down syndrome* tidak saja berpengaruh terhadap kesulitan belajar, melainkan juga berpengaruh pada penyesuaian diri mereka. Seseorang dikatakan *down syndrome* harus memiliki dua persyaratan yaitu tingkat kecerdasan dibawah normal dan bermasalah dalam penyesuaian diri. Implikasinya terhadap pendidikan, anak *down syndrome* harus mendapatkan porsi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosialnya.

## 4) Keterampilan bekerja

Keterampilan bekerja erat kaitannya dengan bagaimana bisa hidup mandiri. Keterbatasan anak *down syndrome* banyak menyekat antara kemampuan yang dimiliki dan tuntutan

keaktivitas yang diperlukan untuk bekerja sehingga anak penyandang *down syndrome* tersingkir dalam kompetisi. Hal itu pun secara empiris dapat dilihat bahwa dewasa *down syndrome* banyak menggantungkan hidupnya kepada orang lain, terutama keluarganya. Bagi sekolah keadaan demikian merupakan tantangan bahwa selain akademik, anak *down syndrome* sangat perlu untuk memperoleh keterampilan dalam segi apapun terutama dalam bekerja dalam mempersiapkan masa depannya.

#### 5) Kepribadian dan emosinya

Kondisi mental anak *down syndrome* yang lemah mengakibatkan seringnya menampilkan kepribadiannya yang tidak seimbang. Terkadang tenang terkadang kacau, sering termenung, berdiam diri, namun terkadang juga menunjukkan sikap tantrum, marah, mudah tersinggung, mengganggu orang lain, membuat kacau, dan bahkan merusak barang yang berada disekitarnya.<sup>23</sup>

Selain masalah sosial, anak *down syndrome* memiliki masalah-masalah pada fisik mereka. Beberapa masalah fisik yang kemungkinan akan dialami anak-anak dengan Sindrom Down, walaupun tidak semua anak mengalami masalah yang sama dengan derajat yang sama pula. Gangguan fisik yang dapat dialami oleh anak *down syndrome* adalah seperti masalah

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 38-39.

pendengaran, masalah penglihatan, gangguan jantung, masalah kelainan telinga, hidung, dan tenggorokan, masalah penyakit infeksi dan gangguan imunitas, juga masalah kelainan darah.<sup>24</sup>

Masalah-masalah diatas merupakan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari yang memunculkan kepribadian yang tidak seimbang serta emosi yang tidak stabil. Masalah tersebut tidak hanya mengenai masalah sosio-emosional, namun juga terdapat masalah fisik dan kesehatan.

d. Klasifikasi Anak *Down Syndrome*

Klasifikasi anak *down syndrome* menurut tingkatannya adalah sebagai berikut :

1) *Down Syndrome Ringan*

Anak *down syndrome* ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata, mengalami kesukaran berpikir abstrak tetapi masih mampu mengikuti kegiatan akademik dalam batas-batas tertentu. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun.

2) *Down Syndrome Sedang*

Anak *down syndrome* sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka umumnya dilatih untuk merawat diri dan aktivitas sehari-hari. Pada umur dewasa mereka

---

<sup>24</sup> Abdurrahman, "Penanggulangan Sindrom Down Dalam Perspektif Islam." , (Jakarta: Institut PTIQ, 2021), hlm. 62-64.

baru mencapai tingkat kecerdasan yang sama dengan anak berumur 7 tahun.

### 3) *Down Syndrom Berat* dan Sangat Berat

Anak *down syndrome* berat dan sangat berat sepanjang hidupnya mereka akan selalu bergantung pada pertolongan dan bantuan dari orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri, tidak membedakan bahaya atau tidak, kurang dapat bercakap-cakap. Kecerdasannya hanya berkembang paling tinggi seperti anak normal yang berusia 3-4 tahun. Pada kepala muka dan leher mempunyai paras yang hampir sama seperti muka orang pengidap mongolia. Mereka memiliki pangkal hidung yang pendek. Jarak di antara 2 mata jauh dan berlebihan kulit di sudut dalam.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa klasifikasi *down syndrome* baik itu dari yang ringan hingga berat. Mereka mempunyai ciri khas masing-masing sesuai dengan klasifikasi ringan hingga berat dan mempunyai penanganan tersendiri.

#### e. Gejala Anak *Down Syndrome*

Adapun gejala-gejala yang dapat dilihat pada anak *down syndrome* adalah :

- 1) Anak-anak yang menderita kelainan ini umumnya lebih pendek dari pada anak sebaya pada umumnya.

---

<sup>25</sup> Kurnia, "*Koping Religius-Spiritual Pada Ibu Sebagai Caregiver Utama Down Syndrom.*", hlm. 35-36.

- 2) Kecerdasannya lebih rendah dari normal.
- 3) Lebar tengkorak kepala pendek, mata sipit dan turun, dagu kecil yang mana lidah kelihatan lebih menonjol keluar dan tangan lebar serta jari-jari lebih pendek.
- 4) Pada beberapa orang, penderita down syndrome memiliki kelainan jantung bawaan, atau sering ditemukan kelainan saluran pencernaan seperti penyumbatan kerongkongan (atresia esofagus) dan atresia duodenum, dan juga memiliki resiko tinggi menderita leukimia limfositik akut.<sup>26</sup>

f. Faktor Penyebab Anak *Down Syndrome*

Faktor penyebab anak *down syndrome* menurut Byrne, E. A., Cunningham, C. C., dan Sloper, P., dalam karya Fina Tria Kurnia adalah sebagai berikut :

- 1) Pada saat kondisi pre natal terjadi karena infeksi pada waktu ibu hamil, gangguan metabolisme, iradiasi waktu umur kehamilan antara 2-6 minggu, dan juga kelainan kromosom dan malnutrisi. Pada saat kelahiran terjadi *anaxia* di mana terlambatnya pasokan darah ke otak, prematur dan kerusakan otak.
- 2) Menurut teori stimulasi penderita *down syndrome* yang tergolong ringan disebabkan kekurangan rangsang atau kekurangan kesempatan dari keluarga.

---

<sup>26</sup> Ariza Umami dan Elly Silvia, “*Perlindungan Hukuman Bagi Ahli Waris Penderita Down Syndrome Dalam Burgelijk Wetboek ( BW)*” (April, 2020), hlm.110–111.

3) Usia ibu menginjak 35 tahun ke atas, dimana angka kejadian anak yang lahir *down syndrome* dikaitkan juga dengan usia ibu saat kehamilan. Di antaranya adalah :

a.) 15-29 tahun -1 kasus dalam 1500 kelahiran hidup

b.) 31-34 tahun -1 kasus dalam 800 kelahiran hidup

c.) 35-39 tahun -1 kasus dalam 270 kelahiran hidup

d.) 40-44 tahun -1 kasus dalam 100 kelahiran hidup

e.) Lebih dari 45 tahun ke atas -1 kasus dalam 50 kelahiran hidup

Uraian diatas adalah beberapa *faktor* yang menyebabkan adanya kelahiran anak *down syndrome*. Meskipun masih menjadi kajian bagi para penulis, namun hingga saat ini uraian diatas menjadi acuan penulisan faktor penyebab adanya kelahiran *down syndrome*.<sup>27</sup>

g. Intervensi *Down Syndrome*/Upaya Penanggulangan Secara Medis dan Psikologis :

1) Secara Medis

Sampai saat ini belum ditemukan pengobatan yang paling efektif, namun meskipun belum ada pengobatan yang efektif dalam mencegah adanya *doen syndrome*, bukan sama sekali tidak ada upaya yang dilakukan untuk mencegahnya. *Down syndrom* dapat dicegah atau memperkecil kemungkinan anak terpapar dengan melakukan beberapa hal berikut :

a) Perbanyak Konsumsi Asam Folat

---

<sup>27</sup> Fina Tri Kurnia, "*Koping Religius-Spiritual Pada Ibu Sebagai Caregiver Utama Down Syndrom.*" (UIN Sunan Kalijaga,2018), hlm. 36-37.

Asam folat menjadi salah satu asupan yang penting bagi ibu hamil. Mencukupi asupan asam folat dapat mencegah kelainan yang mungkin terjadi bagi janin, termasuk *down syndrome*.

b) Menerapkan Gaya Hidup Sehat

Menerapkan gaya hidup sehat pun dapat membantu menjaga kesehatan ibu hamil dan calon bayi yang berada dalam kandungan. Caranya adalah dengan memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, menjauhi hal-hal yang berbahaya seperti roko dan alkohol, hingga makanan cepat saji atau makanan yang mengandung bahan pengawet berbahaya. Rutin berolahraga juga dapat membantu ibu hamil tetap sehat.

c) Pemeriksaan Rutin

Pemeriksaan yang dilakukan secara rutin dapat membantu mendeteksi dan mencegah kelainan pada sang calon bayi. Dengan mengetahui resikonya sejak awal, maka orang tua dan dokter dapat segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya gangguan pada kehamilan.

d) Hindari Paparan Berbahaya

Ibu hamil sebaiknya lebih berhati-hati dan menjauhi dari paparan asap bahan berbahaya seperti rokok dan bau harum minuman beralkohol. Karena asap rokok dan alkohol dapat mempengaruhi kualitas sperma dan sel telur pada wanita.

## 2) Secara Psikologis

- a) Menciptakan lingkungan yang tenang dan merawat lingkungan dengan rasa kasih sayang. Hal tersebut membuat sang anak dapat merangsang pembelajaran dengan cepat.
- b) Alat permainan perlu di sesuaikan dengan teknik pengajaran dan variatif untuk menghindari kebosanan pada anak.
- c) Anak *down syndrome* perlu merasa dilindungi dan disayangi serta diterima di keluarga dan masyarakat. Hal tersebut supaya membantu membentuk image diri yang positif dan mendorong mereka dalam belajar.
- d) Memberikan pujian asal hasil atau kemajuan yang diciptakan sang anak.
- e) Jangan terlalu memaksakan mereka untuk melakukan sesuatu. Tetapi membantu bagaimana sang anak dapat menerima sesuatu dengan baik.

Namun dalam hal ini, anak yang sudah terlahir dengan keadaan *down syndrome* dapat diberikan tindakan agar tidak memperburuk kondisinya, baik secara fisik maupun mentalnya. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan adalah :

### 1. Terapi Fisik

Penanganan yang pertama yang dilakukan dengan melakukan terapi fisik, termasuk aktivitas dan latihan. Terapi ini dapat membantu keterampilan motorik, meningkatkan kekuatan otot,

serta memperbaiki postur dan keseimbangan tubuh anak *down syndrome*.

## 2. Terapi Bicara

Terapi ini dapat membantu anak *down syndrome* meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menggunakan bahasa dengan lebih efektif. Terapi bicara dapat membantu mengembangkan anak dalam keterampilan awal yang diperlukan dalam berkomunikasi.

## 3. Terapi Kerja

Anak dengan gejala *down syndrome* juga memiliki ketrampilan dan mandiri. Terapi ini akan membantunya menemukan cara untuk dapat menyesuaikan tugas dan kondisi sehari-hari, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan sang anak. Terapi ini dapat diberikan dengan keterampilan berpakaian, makan, menulis, dll.

## 4. Terapi Okupasi

Terapi ini dapat menggunakan alat khusus yang membantu memperbaiki fungsi sehari-hari. Seperti menggunakan pensil yang mudah untuk digenggam. Di tingkat SMA terapi ini dilakukan agar membantu remaja mengidentifikasi karir, atau keterampilan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

## 5. Pemberian Obat dan Suplemen

Beberapa orang yang mengidap *down syndrome* mengkonsumsi suplemen asam amino atau obat-obatan yang mempengaruhi aktivitas otak mereka.

## 6. Perangkat Bantu

Banyak anak dengan gejala *down syndrome* menggunakan alat bantu untuk meningkatkan pembelajaran atau membuat tugas mereka cepat diselesaikan. Contohnya termasuk perangkat amplifikasi untuk masalah pendengaran, alat musik yang membantu pergerakan, pensil khusus untuk membuat tulisan lebih mudah, komputer layar sentuh, dan komputer dengan keyboard huruf besar.<sup>28</sup>

### h. *Down Syndrome* Dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan filsafat islam memiliki sikap positif terhadap individu yang membutuhkan dan mereka yang berada dalam situasi yang kurang beruntung seperti penyandang *down syndrome*. Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya menyatakan keberadaan penyandang disabilitas sebagai bagian alami dari fitrah manusia, tetapi juga memberikan prinsip dan saran praktis untuk merawat penyandang disabilitas, serta membahas pentingnya kepedulian tersebut. Salah satu panutan dalam hal tersebut adalah Omar Ibn Al-Khattab, pemimpin Muslim ketiga, yang menyediakan tempat tinggal bagi seorang tunanetra di dekat masjid

---

<sup>28</sup> Abdurrahman, "Penanggulangan Sindrom Down Dalam Perspektif Islam", hlm. 74-76.

setelah ayah dari anak laki-laki cacat itu mengeluh kepada Omar tentang putranya yang tidak dapat mencapai masjid.

Contoh lainnya yaitu pada tahun 700-an, seorang Khalifah Umayyah yang dikenal sebagai AlWaleed ibn 'Abdul Malik membangun pusat perawatan bagi penyandang disabilitas, dengan dokter dan pelayan penuh waktu untuk merawat mereka. Mengikuti jejaknya, Khalifah 'Umar ibn Abdul Aziz memerintahkan semua penguasa provinsi untuk mengembangkan daftar penyandang disabilitas untuk memastikan bahwa mereka diberikan pengasuh yang dibayar. Pendekatan terhadap perawatan disabilitas di era Islam ini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan rancangan undang-undang yang disusun untuk melindungi hak-hak penyandang disabilitas dan untuk memastikan bahwa mereka menerima perawatan yang selayaknya.

Islam memberikan pula para penganutnya, umat Muslim suatu panduan perilaku, etika, dan nilai-nilai sosial, yang membantu mereka dalam menoleransi dan mengembangkan *adaptive coping mechanism* untuk menghadapi berbagai peristiwa kehidupan. Islam juga mengajarkan bagaimana seseorang harus hidup berdampingan dalam harmoni dengan orang lain, seperti yang disebut dalam AlQur'an, "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.

Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qur'an, 28:77).<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwasannya dalam Islam Allah SWT pun meminta kepada makhluknya untuk memberikan perlakuan yang baik dan layak serta tidak mengurangi hak yang dimiliki kepada penyandang disabilitas *down syndrome*. Sebagai anggota keluarga ataupun masyarakat, semestinya harus berperilaku baik dalam menyikapi atau menerima penyandang Sindrom Down sebagai bagian dari ciptaan Tuhan, bukan malah memperlakukannya dengan tidak baik. Bukan hanya keluarga saja ataupun masyarakat lain yang harus memperdulikan mereka yang memiliki kekurangan ataupun keterbatasan tersebut, melainkan pemerintah juga harus mengambil bagian untuk mengembangkan yang dimilikinya. Misalkan saja pemerintah membuka sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB), melalui sekolah tersebut mereka yang memiliki keterbatasan dapat menyalurkan berbagai bakat atau talenta yang dimiliki oleh mereka.

## 2. Bimbingan Keterampilan

### a. Pengertian Bimbingan Keterampilan

Bimbingan secara etimologis, istilah bimbingan (*guidance*) mempunyai arti bantuan atau tuntunan. Bimbingan merupakan alih

---

<sup>29</sup> Safa Nabila Putri, dkk., “Sindroma Down Dalam Islam”. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, <https://doi.org/10.55116/SPICM.V11I1.1>, diakses pada tanggal 19 Juli 2023, pukul 23.38 WIB.

bahasa yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “ *guidance*” yang merupakan bentuk infinitif atau bentuk masdar dari kata kerja “*to guidance*” yang berarti ; menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Yang berarti istilah bimbingan secara etimologi berarti memberi petunjuk, memberikan bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain menuju pada jalan yang benar.

Dalam bahasa Arab kata “*guide*” bahasa Arabnya adalah “*Al Irsyad*” yang artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa diartikan menunjukkan atau membimbing.<sup>30</sup> Bimbingan dapat dijadikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan supaya individu tersebut mampu memahami dirinya sendiri dengan baik, sehingga ia juga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan kemampuannya, serta di lingkungan sekitarnya, baik itu di rumah, di sekolah, keluarga, dan masyarakat, atau di kehidupan pada umumnya.<sup>31</sup>

Secara terminologi, bimbingan merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan, dan merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, dan mempunyai tujuan. Bimbingan juga bisa disebut dengan kegiatan bantuan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam

---

<sup>30</sup> Baidi Bukhori, “*Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*” ,vol.5: 1 (2014), hlm. 1–18.

<sup>31</sup> Nurihsan Juntika Ahmad “*Pengertian Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang kehidupan*”, (Bandung : Refika Aditima, 2011).

mengatasi kesulitan-kesulitan dalam di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>32</sup>

Menurut Priyanto dan Anti dalam karya Bukhori bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan mandiri, dengan memanfaatkan dan mengembangkan kekuatan individunya dengan baik menurut norma-norma yang ada.<sup>33</sup> Sedangkan menurut pendapat Shretzer dan Stone dalam karya Bukhori bimbingan merupakan sebuah proses menolong individu untuk memahami dirinya dan juga dunianya.<sup>34</sup>

Bimbingan dapat diberikan kepada semua orang yang membutuhkannya. Sifat dari bimbingan tersebut bukan paksaan, akan tetapi atas dasar kerelaan, kemauan dan kesadaran dari pada individu tersebut. Ia sadar dan memahami bahwa kesulitannya membutuhkan bantuan dari orang lain (ahli) agar dapat membantunya mengatasi kesulitan dari klien tersebut. Dengan adanya bimbingan diharapkan klien mampu memilih dengan tepat dan cepat mengenai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dengan mempertimbangkan sesuai dengan nilai moral atau norma-norma yang ada.

---

<sup>32</sup> Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam." ,vol. 1 (2014), hlm 9.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan bimbingan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu, atau beberapa individu-individu agar mampu mengembangkan potensi (minat dan bakat), kemampuan yang dimiliki, dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri, serta mampu mengatasi kesulitan yang mereka alami sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Sedangkan keterampilan merupakan kata dari “terampil” yang berarti cakap, mampu menyelesaikan tugas dan cekatan. Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia yang kemudian diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi lebih potensial, dan kemudian menjadi ahli dalam bidang tertentu. Menurut Gunarhadi, Bimbingan keterampilan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemandirian anak *down syndrome*.

Definisi lain menerangkan bahwa keterampilan merupakan adalah suatu kemampuan yang diserap menggunakan akal, ide, pemikiran, serta didukung oleh daya yang dimiliki oleh seseorang tersebut, yang kemudian dapat berubah menjadi sesuatu yang bermanfaat.<sup>35</sup> Keterampilan juga merupakan kecakapan melakukan

---

<sup>35</sup> Cahyani, “Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kreativitas Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.” (UIN Raden Intan Lampung: 2021), hlm. 22.

sesuatu dengan unik yang diperoleh dengan cara berlatih secara terus menerus. Keterampilan dapat mengalami perkembangan atau peningkatan, dengan melalui proses belajar atau didasari dengan beragam ilmu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan merupakan suatu proses yang diberikan oleh seorang ahli atau guru pembimbing kepada individu untuk mengasah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sesuai dengan kemampuan, keinginan, pengetahuan, serta pemahaman mereka dalam bidang keterampilan yang dimiliki. Sehingga mereka mampu terampil baik dari segi terampil dalam kreativitas, namun juga terampil dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa jenis keterampilan yang dapat membantu anak *down syndrome* untuk bisa survive terhadap hidupnya adalah keterampilan bina diri, keterampilan fisik, sosial dan juga vokasional. Keterampilan tersebut dapat diberikan melalui seorang ahli atau guru pembimbing kepada anak *down syndrome*. Bimbingan keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang terarah kepada sebuah capaian tujuan dari kegiatan tersebut.

b. Materi Bimbingan Keterampilan

Dalam pemberian bimbingan kepada anak *down syndrome* hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang dialami

pada perkembangan anak penyandang *down syndrome* di setiap masanya, namun terdapat beberapa materi bimbingan keterampilan yang digunakan sebagai penunjang perkembangan motorik mereka, diantaranya adalah:<sup>36</sup>

- 1.) Keterampilan Melukis
- 2.) Keterampilan Membatik
- 3.) Keterampilan Tata Boga
- 4.) Keterampilan Menggunting

c. Jenis-jenis Keterampilan Untuk Anak *Down Syndrome*

- 1.) Keterampilan bina diri, merupakan keterampilan yang berkaitan dengan mengurus diri dan pekerjaan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan.
- 2.) Keterampilan pengetahuan dan fungsional, merupakan penguasaan pengetahuan dasar.
- 3.) Keterampilan fisik adalah keterampilan yang berkaitan dengan tubuh dan fungsinya.
- 4.) Keterampilan sosial, merupakan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- 5.) Keterampilan vokasional, merupakan keterampilan yang berkaitan dengan suatu hal yang menghasilkan produk tertentu baik bersifat jasa atau kerumahtanggaan.

---

<sup>36</sup> Sultan MH Faradz, *Mengenal Sindrom Down* (Bawen: Mediatama, 2016), hlm. 87.

d. Tujuan Bimbingan Keterampilan

Tujuan dari adanya bimbingan keterampilan adalah sebagai berikut :

- 1.) Membantu individu untuk mengembangkan pengetahuan diri serta keterampilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2.) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain.
- 3.) Membantu individu mengembangkan motif intrinsik dalam proses belajar sehingga tercapai kemajuan yang berarti.
- 4.) Membantu dorongan di dalam pengarahan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta ketelibatan dengan kehidupan masyarakat sekitar.
- 5.) Membantu individu dalam menemukan skill atau kemampuan dalam dirinya.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar individu dapat memahami kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta dapat menerimanya dengan positif. Sebagai manusia, di dalam setiap diri individu terdapat selain memiliki hal-hal yang positif pasti juga mempunyai hal yang negatif. Pribadi yang sehat adalah pribadi yang dapat menerima kekurangannya dan menerima dirinya sendiri dengan apa adanya. Apabila seorang individu memahami dirinya kurang berprestasi dari pada teman-temannya, maka hendaknya ia tidak

putus asa dan rendah diri, melainkan ia harus lebih bersemangat dalam menambah keterampilan dirinya maupun pengetahuannya.<sup>37</sup>

Dengan demikian kita juga menemukan keadaan jasmani dan rohani yang kurang menguntungkan hendaknya tidak menjadi alasan untuk bersedih hati, merasa rendah diri, dan sebagainya. Karena Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya. Dan adanya kelebihan yang dimiliki oleh seseorang adalah mempunyai tujuan tertentu. Seperti firman Allah SWT yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. At Tin (95) :4).<sup>38</sup>*

e. Metode Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Untuk Anak Down Syndrome

Menurut Hartinah bimbingan dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1.) Pembentukan

Fase ini merupakan langkah awal dalam pembentukan kelompok. Fase ini berisi kegiatan kegiatan perkenalan antar anggota dan pembimbing, penjelasan mengenai pengertian, fungsi, tujuan dan aturan main kegiatan bimbingan.

2.) Peralihan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 23-24.

<sup>38</sup> Abdurrahman, “Penanggulan Sindrom Down Dalam Perspektif Islam”, hlm. 12.

Fase ini merupakan jembatan antara langkah pertama dengan ketiga. Sebelum memasuki pada fase ketiga, pembimbing harus dapat memastikan bahwa anggota memiliki kesiapan, keseriusan dan keyakinan secara sukarela dalam menjalankan lebih lanjut mengenai prosedur pelaksanaan bimbingan.

### 3.) Kegiatan

Fase ini merupakan kegiatan inti dalam bimbingan. Topik ini dapat dibahas pembimbing pada tahap ini. Pembimbing memberikan pengarahan dan pengetahuan terhadap individu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan keterampilan.<sup>39</sup>

Pelaksanaan bimbingan keterampilan ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok maupun individual atau kedua bentuk tersebut juga dapat dilaksanakan secara berurutan serta bervariasi.

### f. Perilaku atau Respon Anak Down Syndrome

Anak Down Syndrome memiliki perubahan perilaku pada setiap bimbingan atau pengobatan yang diterima. Pada umumnya anak *down syndrome* mengalami perubahan dalam beberapa aspek, diantaranya<sup>40</sup>:

- 1.) Aspek perilaku kognitif
- 2.) Interaksi sosial
- 3.) Komunikasi
- 4.) Ketahanan fokus

---

<sup>39</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 6.

<sup>40</sup> Sultan MH Faradz, *Mengenal Sindrom Down* (Bawen: Mediatama, 2016), hlm. 52.

Aspek-aspek tersebut kemudian dijabarkan dalam setiap respon yang diberikan oleh anak *down syndrome* setelah mendapatkan bimbingan dari seorang ahli atau guru pembimbing.

g. Motorik Halus Anak *Down Syndrome*

*Down syndrome* merupakan gangguan pada perkembangan yang dibawa sejak lahir dan salah satu dari berbagai macam sindrom kongenital yang paling sering terjadi. Anak *down syndrome* adalah anak yang mengalami retardasi mental yang disebabkan kelainan gen dan kelebihan kromosom. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kemampuan belajar anak dengan *down syndrome*, salah satunya adalah pada keterbatasan atau keterlambatan perkembangan motorik halus anak.

Anak *down syndrome* mengalami keterlambatan mulai dari bergerak, tersenyum, menunjukkan minat pada berbagai hal atau benda, menggunakan tangannya dalam kebutuhan sehari-harinya seperti menggantung suatu bentuk benda, memakai pakaian sendiri, makan, dan lainnya. Keterlambatan motorik halus ini juga dapat dipengaruhi intelegensi atau kecerdasan anak, karena kecerdasan dapat mempengaruhi anak untuk menangkap dan mengerti berkaitan dengan aspek kognitif maupun motorik halusnya.<sup>41</sup> Perkembangan motorik halus anak *down syndrome* juga akan berpengaruh dalam perkembangan

---

<sup>41</sup> Mizwar Taufiq P, “Peningkatan Perkembangan Motorik Anak *Down Syndrome* Melalui Bimbingan Keterampilan”, vol. 1:1, (2018), hlm. 2.

bina diri atau *life skill* pada kehidupan masa depan anak sehingga dengan *life skill* yang baik anak akan mampu menghidupi kebutuhan dirinya dengan baik dan terampil. Berdasarkan penjelasan tersebut perlu diberikan sebuah penanganan dalam bentuk bimbingan dalam pertumbuhan anak *down syndrome*.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus observasi. Yaitu suatu kegiatan penelitian untuk menyelidiki dan mengamati suatu kasus yang terjadi pada suatu individu, kelompok, ataupun lembaga.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung dengan teliti pada lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan dan juga data akurat yang dibutuhkan oleh penulis. Untuk itu penulis mendeskripsikan mengenai gambaran permasalahan keterampilan yang dialami anak *down syndrome* dan pelaksanaan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam menghadapi masalah

penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>42</sup>

Adapun kriteria sampel yang dapat dijadikan sebagai sumber data menurut Spardley yaitu: (1) menguasai dan memahami suatu bidang, serta menghayati bidang tersebut; (2) tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang pernah diteliti; (3) mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi; (4) tidak subjektif; (5) yang pada mulanya tergolong ‘cukup asing’ dengan penulis sehingga lebih tepat untuk dijadikan semacam narasumber.

Penentuan kriteria subjek pada penulisan ini merujuk kepada teori Spradley yang kemudian dikembangkan oleh penulis ke dalam dua pengelompokan sebagai berikut:

1.) Kriteria untuk pembimbing:

a.) Pegawai aktif di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 2 Pandak hingga saat ini

b.) Ahli atau mengetahui secara menyeluruh terkait pelatihan bimbingan keterampilan di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 2 Pandak

c.) Ikut terlibat dalam Unit Pelatihan Keterampilan untuk penyandang disabilitas khususnya penyandang *down syndrome*.

Berdasarkan kriteria subjek penelitian di atas, maka subjek penelitian dari pihak pembimbing yang termasuk yaitu kepala sekolah SLB Marsudi Putra 2 pandak yang mengetahui seluruh

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Model Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm. 4-5.

informasi terkait instansi dan kelembagaan, guru pembimbing keterampilan yang terlibat dalam kegiatan sehingga dapat memberikan informasi dan juga data mengenai metode dan seluruh data yang terikat dalam kegiatan bimbingan keterampilan. Kemudian guru bimbingan konseling yang terlibat dalam pendampingan siswa SLB Marsudi Putra 2 Pandak, guru bimbingan konseling memberikan data mengenai sikap anak *down syndrome* ketika di lingkungan sekolah.

2.) Kriteria untuk peserta bimbingan

- a.) Seorang penyandang disabilitas *down syndrome* yang sudah belajar kurang lebih 1 tahun di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.
- b.) Merupakan siswa aktif dan terdaftar di administrasi SLB Marsudi Putra 2 Pandak.
- c.) Mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan kriteria subjek penelitian di atas, maka penulis menentukan bahwa subjek penelitian dari peserta bimbingan yaitu 2 orang siswa *down syndrome* kelas 1 SMPLB Marsudi Putra 2 Pandak. Subjek pertama bernama Vian Antono Putra dan yang kedua Hawa Zhurifa Ramadhani.

Namun pada penelitian ini, selain menggunakan dua kriteria tersebut penulis menambahkan informan untuk memberikan tambahan data dalam penelitian, yaitu Orang tua anak *down syndrome*. Orang tua memberikan data informasi berupa kebiasaan

perilaku anak *down syndrome* ketika di rumah serta permasalahan yang muncul pada anak *down syndrome*.

#### b. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif selain memerlukan subjek penelitian, penelitian ini juga memerlukan objek penelitian. Objek penelitian ini yaitu latar belakang permasalahan yang menjadi landasan dan ketertarikan penulis melakukan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna dalam karya Muh Fitrah dan Luthfiyah, objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Objek dalam penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>43</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek sasaran penulisan adalah pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

##### a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi juga berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>44</sup> Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan

---

<sup>43</sup> Muh Fitrah & luthfiyah, *Metodologi Penulisan; Penulisan Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 156.

<sup>44</sup> M.Sc. Dr Jozef Richard Raco, M.E., *Metode Penulisan Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*, ed. Arita L (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

metode observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan penelitian namun penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan melainkan penulis hanya sebagai pengamat independen.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi merupakan alat utama yang digunakan penulis dalam mencari data. Observasi pada penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan. Observasi ini ditujukan untuk memperoleh data yang berfokus pada proses pelaksanaan bimbingan keterampilan diantaranya yaitu:

- 1.) Metode yang dilakukan dalam setiap materi pelaksanaan bimbingan keterampilan yang dilakukan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak secara keseluruhan,
- 2.) Peserta bimbingan
- 3.) Fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan
- 4.) Respon anak *down syndrome*
- 5.) Perilaku kognitif anak *down syndrome*, kondisi fisik dan mental serta segala sesuatu yang dapat membantu penulis mendapatkan data.

Segala hal yang berkaitan dengan data observasi tertulis pada halaman pembahasan bab tiga yang sudah tersedia.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, n.d.", hlm. 204.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Berdasarkan pengertian di atas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini yang artinya penulis menyiapkan pertanyaan sesuai dengan data yang ingin diteliti, namun dalam pelaksanaannya ketika penulis ingin menggali sebuah informasi lebih mendalam, penulis akan menanyakan pertanyaan secara kondisional. Dalam penelitian ini metode wawancara hanya sebagai alat pendukung untuk penulis mendapatkan data. Sebelum melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang akan diajukan kepada informan guna mengetahui obyek penelitian secara terperinci.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi baik berupa data, keterangan ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan keterampilan. Pada penelitian ini wawancara

ditujukan kepada 3 guru SLB Marsudi Putra 2 Pandak yang merupakan guru pembimbing keterampilan untuk mendapatkan data mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan, respon anak *down syndrome* selama kegiatan bimbingan serta hal yang berkaitan dengan bimbingan keterampilan. Kemudian kepala sekolah sebagai subjek selanjutnya untuk mendapatkan data terkait lembaga penelitian yaitu SLB Marsudi Putra 2 Pandak. Subjek selanjutnya terdapat guru bimbingan konseling SLB Marsudi Putra 2 Pandak untuk mendapatkan data dan informasi terkait pendampingan anak *down syndrome* dan perilaku anak *down syndrome* ketika di sekolah. Subjek selanjutnya yaitu orang tua anak *down syndrome* untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan anak *down syndrome* di rumah dan permasalahan yang dialami oleh anak. Kemudian kepada dua siswa *down syndrome* kelas 1 SMPLB Marsudi Putra 2 Pandak untuk mendapatkan informasi terkait respon mereka selama pelaksanaan bimbingan.

Pelaksanaan wawancara dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan secara tatap muka selama penelitian dilakukan yaitu pada tanggal 20 sampai dengan 31 Maret 2022. Namun ketika terdapat informasi tambahan yang diperlukan dalam penulisan data, maka penulis mengkomunikasikan secara *daring* dengan guru pembimbing SLB Marsudi Putra 2 Pandak. Data Pedoman wawancara tertulis pada halaman lampiran yang tersedia.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dll. Melalui metode dokumentasi penulis dapat memperoleh data secara tertulis baik dalam bentuk catatan ataupun dalam bentuk file. Adapun dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi yang berupa laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak untuk anak *down syndrome*, dokumentasi data lembaga tempat penelitian yaitu SLB Marsudi 2 Pandak, data guru dan karyawan SIB Marsudi Putra 2 Pandak serta data anak *dwon syndrome* kelas 1 SMPLB. Penulis juga mengambil seluruh dokumentasi selama proses kegiatan penelitian, alat yang digunakan dalam bimbingan keterampilan dan fasilitas yang ada, respon anak pada pelatihan bimbingan keterampilan, kondisi fisik dan kondisi mental anak *down syndrome* juga peserta yang mengikuti pelaksanaan bimbingan keterampilan serta segala hal yang berkaitan dengan dokumenasi data maupun dokumentasi gambar pelaksanaan bimbingan keterampilan di SLB Marsudi Putra 2.

### 4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada proses analisis, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif menurut teori Spradley. Analisis ini pada prinsipnya tidak jauh beda dengan penulisan kualitatif pada lainnya, yaitu suatu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknis analisis data disini dengan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema. Analisis ini pertama kali dikembangkan oleh Spradley.

Analisi domain merupakan tahap memperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi sosial tertentu dari objek yang diteliti. Domain pada penelitian saat ini adalah perkembangan kondisi mental dan kemampuan motorik anak penyandang disabilitas yang berbeda dengan waktu ideal pada anak normal seusianya yang pada umumnya mereka membutuhkan adanya bimbingan untuk mengasah kemampuan motorik pada kemampuan yang sama dengan anak normal seusianya. Analisis taksonomi digunakan untuk menciptakan suatu taksonomi yang mengiktisarkan berbagai sebab rendahnya tindakan informan. Hasil Analisis taksonomi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome*. Analisis komponen digunakan untuk mencari secara sistematis atribut-atribut dan komponen-komponen yang berkaitan dengan sebab-sebab tersebut. Komponen dalam penelitian ini adalah bimbingan keterampilan. .

Analisis tema digunakan untuk menemukan tema-tema yang muncul selama proses penulisan berlangsung, baik tema yang bersifat eksplisit maupun yang bersifat implisit. Analisis ini dilakukan oleh setiap tahap penulisan, baik dalam tahap pengamatan deskriptif, terfokus maupun terpilih.<sup>46</sup> Hasil analisis tema pada penelitian ini adalah anak *down syndrome*, motorik halus, *life skill*, bimbingan keterampilan.

#### 5. Uji Keabsahan Data.

Dalam penulisan ini pengecekan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi pengecekan data dilakukan dengan salah satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi mengenai hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan mengenai tingkat kepercayaan data.<sup>47</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara observasi pada subjek A meliputi pemahaman materi mengenai proses pelaksanaan bimbingan keterampilan di SLB Marsudi Putra Pandak. Kemudian untuk menguji keabsahan data dari subjek A wawancara juga dilakukan kepada informan pertama yang merupakan guru pembimbing.

Contoh hasil triangulasi sumber yaitu menurut data 1 yaitu Subjek HM mampu berinteraksi dan bergabung dengan guru serta mempunyai

---

<sup>46</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 211-212.

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penulisan Kualitatif, Teori, Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 216.

kemampuan komunikasi yang baik. Data 2 menurut subjek NK menyatakan bahwasannya subjek HM mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan mampu berinteraksi dengan teman dan guru disekililingnya. Kemudian data dari subjek TH yang menyatakan bahwa subjek HM mempunyai kemampuan interaksi yang baik dengan guru dan teman disekitarnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan susunan dari penulisan sripsi untuk menjelaskan inti dari keseluruhan penulisan. Dalam penulisan ini terbagi menjadi 4 BAB yakni :

BAB I berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum objek penulisan. Secara detail bab ini memaparkan gambaran umum tentang SLB Marsudi Putra 2 Pandak yang mencakup sejarah berdirinya, visi-misi, serta struktur organisasinya. Selain itu bab ini juga memuat tentang penjelasan secara umum mengenai bimbingan keterampilan yang di berikan oleh SLB Marsudi Putra 2 Pandak untuk anak *down syndrome*.

BAB III berisi tentang pembahasan atau hasil analisis mengenai pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* di SLB Marsudi Putra 2 Pandak.

BAB IV merupakan penutup yang berisi penjelasan tentang kesimpulan dan saran

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* di SLB Marsudi Putra 2 Pandak, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat empat materi yang diberikan pada kegiatan bimbingan keterampilan yaitu keterampilan menggunting, keterampilan melukis, tata boga dan membuat. Bimbingan dilaksanakan dengan empat langkah disetiap materi dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut adalah pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan terdapat respon yang berbeda dari dua subjek yang diteliti pada beberapa aspek yaitu aspek perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi. Pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* di SLB Marsudi Putra 2 Pandak terfokus pada dua hal, yaitu fokus perkembangan motorik halus anak *down syndrome* juga fokus terhadap pengembangan *life skill* anak *down syndrome*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pelatihan bimbingan keterampilan di SLB Marsudi Putra 2 Pandak mampu memberikan pengaruh pada perkembangan motorik anak *down syndrome* dan juga pada perkembangan keterampilan sosial pribadinya. Hal tersebut dikarenakan pembimbing menggunakan metode yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak *down syndrome*.

## B. Saran

Setelah melaksanakan serangkaian penelitian terkait pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* di SLB marsudi Putra 2 Pandak, ada beberapa hal yang diharapkan oleh penulis untuk dimaksimalkan dalam kegiatan tersebut, yakni:

1. Bagi Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 2 Pandak, penulis berharap agar kebutuhan alat di maksimalkan kembali dan juga karya-karya siswa dapat dikembangkan dan dapat dipublikasi supaya menjadi sebuah karya yang mampu menarik jaringan luas.
2. Bagi guru pembimbing, penulis berharap kegiatan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan dapat dikembangkan lagi dan berinovasi dengan perencanaan yang lebih matang sehingga kegiatan bimbingan menjadi lebih asik dan menyenangkan.
3. Bagi seluruh staff Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra 2 Pandak dan orangtua siswa, penulis berharap agar melakukan melatih pendampingan yang maksimal sehingga anak-anak terlatih dan mampu berkembang layaknya anak seusianya
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat berani mengangkat isu sosial terkait penyandang disabilitas, khususnya isu yang berkenaan dengan perkembangan penyandang *down syndrome* dalam menumbuhkan keterampilan bina dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Kemas Muhammad Akib. “*Penannggulan Sindrom Down Dalam Perspektif Islam.*” INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2021.
- Azzahroh, Siti Rohmah. “*Bimbingan Keterampilan Kerja Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak Binaan Sosial Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta.*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Basrowi, Suwandi. "Memahami Penulisan Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008..
- Bukhori, Baidi. “*Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*”, vol. 5:1, 2014
- Cahyani, Arum. “*Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kreativitas Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.*” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Darwis, Rudi Saprudin, and Hery Wibowo. “*Interaksi Sosial anak Down Syndrome Dengan Lingkungan Sosal (Studi Kasus anak Down syndrome di SLB PUSPPA Suryakanti Bandung)*”, vol. 4:1, 2017.
- Dewi, Anita Chandra, and Erny Sofianni. “*Bimbingan Keterampilan Terhadap Anak Down Syndrome di PAUD Taman Belia Candi Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*”, 2017.
- Devi Gusliya, "Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar lampung". UIN Raden Intan, 2019.
- Dr Jozef Richard Raco, M.E., M.Sc. *Metode Penulisan Kualitatif Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Faradz, Sultan MH, *Mengenal Sindrom Down*. Bawen: Mediatama, 2016.
- Fitri Rahma Utari, dkk., “*Pengaruh Model Pembelajaran Distruct Instruction Terhadap Keterampilan Tata Boga Anak Tuna Rungu*”. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, vol .4:1 , 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penulisan Kualitatif, Teori, Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Irsyadi, Rifqi. “*Peran Agama Dalam Pengembangan Mental Anak Down Syndrom Di SLB Yapenas Condong Catur Depo Sleman.*” UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- Irwanto. *A-Z Sindrom Dwon*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Kurnia, Fina Tri. “*Koping Religius-Spiritual Pada Ibu Sebagai Caregiver Utama Down Syndrom.*” UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Maria Vianti Desa,dkk. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Mencoret Dengan Krayon Pada Anak Down Syndrome di Wisma Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, vol. 3:1, 2022.
- Muhamad Fajrul Falakh. "*Bimbingan keterampilan Vocational Cafe Cupable Untuk Penyandang Disabilitas di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta*". UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Nurzaman, Ade. “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Pada Orang Tua Penderita Down Syndrome di SKH Muara Sejahtera Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang.” UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2014.
- Niah Husniyati. "*Bimbingan Keterampilan Membuat Batik Sebagai Bekal Kemandirian Bagi Penyandang Disabilitas Grahita di Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang DI. Yogyakarta*". UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rina, Amherstia Pasca. "Meningkatkan Life Skill Pada anak Down Syndrome dengan Teknik Modelling". *Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 5:3, 2016.
- Salamah, Siti, “Proses Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrom.” Uin Sunan Kalijaga, 2022.
- Saraswati Devi, “Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Memasak Bagi Anak Autis di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”, *Widia Ortodidaktika*, vol. 8:3, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, n.d.
- Taiyeb, Hidayah, "Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Anak Sindrom Down" *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, vol. 2:2, 2016.
- Umami, Ariza, and Elly Silvia. “Perlindungan Hukuman Bagi Ahli Waris Penderita Down Syndrome Dalam Burgelijk Wetboek ( BW)”, vol. 4:1 , 2020.
- Wahyu Siswanto, dkk,. “Pengembangan MediaFinger Coloring Untuk Anak Down syndrome Dalam Melatih Keterampilan Mewarnai”. *Jurnal Ortopedagogia*, vol .8:1, 2022.
- Yusuf, *PSikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda,